

Edukasi dengan video berpengaruh terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus

Dzulma Rayi Tiara Putri¹, Ignasia Yunita Sari^{1*}

¹Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sitasi:

Putri, D.R.T.; Sari, I.Y. (2024). Edukasi dengan video berpengaruh terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus. *Jurnal Kesehatan*. 12(1)

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 mahasiswa ditemukan sebanyak 6 mahasiswa kurang mengetahui bentuk-bentuk kekerasan seksual sehingga mendasari kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap peristiwa kekerasan seksual di lingkungan kampus. Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi dengan video terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus. Metode: Desain penelitian *quasi experimental dengan pendekatan one group pretest and posttest without control*. Populasi 178 mahasiswa tingkat satu. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan teknik *proportional random sampling*. Alat ukur dengan kuisioner serta uji statistik menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil: terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan video terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual dibuktikan dengan hasil *pretest* 58,97 dan *posttest* 65,56 yang menunjukkan adanya peningkatan rerata sebanyak 6,53 dan diperoleh *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Kesimpulan: Ada pengaruh edukasi dengan video terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Kata kunci: edukasi, mahasiswa, sikap, kekerasan seksual

ABSTRACT

Background: The high cases of sexual violence that occurred in the campus environment. Based on the results of a preliminary study of 10 students, it was found that 6 students did not know about forms of sexual violence, which underlies the lack of student awareness of sexual violence events on campus. Objectives: To find out the influence of education with videos on students' attitudes regarding sexual violence behavior on campus. Methods: Quasi-experimental design with a one-group pretest and posttest approach without control. Population 178 first-year students. The sample used was 30 respondents using a proportional random sampling technique and measuring instrument with questionnaires using Wilcoxon Test. Results: The pretest and posttest results showed that all respondents had a positive attitude towards violent behavior. An increase in the average of 6.53 can prove the effect of providing education. Obtained a p-value of $0.000 < 0.05$ so that H_0 is rejected. Conclusions: Education with videos has an effect on student attitudes regarding sexual violence behavior on campus.

Keywords: education, attitudes, student, sexual violence

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439



Informasi artikel
Diterima : 23 Desember 2024
Revisi : 8 Januari 2025
Diterbitkan : 31 July 2024

Korespondensi
nama penulis: Ignasia Yunita Sari
afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Bethesda Yakkum Yogyakarta.
email: ignasia@stikesbethesda.ac.id

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan setiap tindakan seksual, upaya untuk mendapatkan tindakan seksual, atau tindakan lain yang ditujukan terhadap seksualitas seseorang dengan menggunakan pemaksaan, oleh siapa pun terlepas dari hubungannya dengan korban, dalam situasi apa pun. Ini termasuk pemerkosaan, yang didefinisikan sebagai penetrasi vulva atau anus yang dipaksakan secara fisik atau dengan cara lain dengan penis, bagian atau objek tubuh lain (WHO, 2017). Pembaruan data yang dihimpun sejak tahun 2000 hingga 2018 tercatat sekitar 736 juta perempuan dengan rentang usia 15-24 tahun mengalami kekerasan seksual (WHO, 2021).

Berdasarkan Catatan Tahun (CATAHU) 2022 Konmas Perempuan melalui siaran pers pada tahun 2021 terdapat 338.496 aduan terhadap kasus kekerasan seksual dengan rata-rata kenaikan kasus sebesar 19,6% per tahun (Komnas Perempuan, 2021). Kekerasan seksual tidak hanya terjadi pada perempuan melainkan data yang dirilis oleh Indonesian Judicial Research Society (IJRS) dan International NGO Forum on Indonesia Development

(INFID) pada tahun 2020 sebanyak 33,3% laki-laki pernah mengalami kekerasan seksual. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kejadian kekerasan seksual tidak memandang gender seseorang.

Tindakan kekerasan seksual dapat terjadi dimana dan kapan saja, survei yang telah dilakukan oleh (Kemendikbudristek, 2021) bahwa kampus menempati urutan ketiga lokasi terjadinya tindak kekerasan seksual (15%), setelah transportasi umum (19%) dan jalanan (33%). Pada tahun 2020, Kemendikbud Ristek melakukan survei pada 79 kampus di 29 kota di Indonesia terkait dengan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Survei terkait menemukan sebesar 77 % dosen mengaku kekerasan seksual pernah terjadi di kampusnya (Kemendikbud, 2021).

Data terhadap kejadian kekerasan seksual, sebagian besar korban tidak menyadari bahwa telah menjadi korban kekerasan seksual, ketidakberanian melaporkan karena kekhawatiran dampak negatif yang tidak diinginkan atau belum efektifnya sistem perlindungan terhadap korban kekerasan seksual (Rusyidi et al.,

2019). Penelitian yang dilakukan (Rusyidi et al., 2019) menyebutkan bahwa dari 133 mahasiswa belum memahami bentuk pelecehan seksual yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar kesadaran mereka terhadap pelecehan seksual semakin meningkat. Sikap merupakan respon individu terhadap suatu hal yang terbentuk melalui proses sosial dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman (Azwar S, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rusyidi et al., 2019), terdapat lima bentuk perilaku pelecehan seksual yang masih kurang dipahami oleh mahasiswa, yakni bergurau dengan menggunakan istilah-istilah seksis, memaksa seseorang untuk menonton tayangan pornografi, memberi komentar dengan istilah seksual yang merendahkan, melakukan masturbasi di hadapan orang lain, dan tatapan tidak diinginkan pada area kelamin pria. Kurangnya pemahaman terkait menjadikan korban tidak menyadari dengan kondisi yang dialaminya apakah tergolong dalam kasus kekerasan seksual atau bukan.

Berdasarkan kondisi terkait diperlukan pemberian edukasi pada mahasiswa terkait perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus. Pemberian edukasi melalui video merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang menarik, tidak membosankan dan dapat dilihat berulang kali. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran (Wardani, Ayu Ida, Kurniasari, 2017).

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mewawancarai 10 mahasiswa tingkat pertama. Mahasiswa mengatakan belum pernah diberikan edukasi terkait kekerasan seksual melainkan sosialisasi secara singkat saat jam *community day* dan tidak semua mengikuti kegiatan terkait. Sebanyak 8 dari 10 mahasiswa belum mengetahui terkait bentuk-bentuk kekerasan seksual. Sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui bahwa bentuk kekerasan seksual adalah tindakan perkosaan. Sedangkan 6 dari 10 mahasiswi mengaku pernah mendapatkan pelecehan seksual

berupa siulan (*catcalling*) namun mereka tidak menganggap itu sebuah pelecehan sehingga tidak menghiraukannya. Pada penelitian (Hidayat & Setyanto, 2020) *catcalling* tindakan merendahkan harkat dan martabat individu secara lisan yang dapat berdampak pada psikis individu sehingga membatasi kebebasan seseorang untuk bergerak karena rasa takut dan waspada ketika berada di lingkungan luar.

Semakin tinggi kasus kekerasan seksual yang menimpa mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi tentu menjadi masalah yang memerlukan intervensi. Masih kurangnya pemahaman mahasiswa melatarbelakangi kesadaran mahasiswa untuk menyikapi perilaku kekerasan seksual terkhusus bagi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *quasi eksperiment design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design without control*. Penelitian ini dilakukan di salah satu kampus swasta di Kota Yogyakarta pada bulan Juli 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan mahasiswa tingkat 1 berjumlah 179 yang terdiri dari program studi Diploma Keperawatan, Sarjana Keperawatan, Sarjana Keperawatan Lintas Jalur dan Sarjana Fisioterapi.

Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden menggunakan *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner berisi 18 pernyataan tertutup yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian dilakukan dengan *wilcoxon test* menggunakan tingkat kemaknaan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) jika didapatkan $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan video terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi Karakteristik Responden			
	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia	18	4	13,33
	19	16	53,33
	20	5	16,67
	21	1	3,33
	22	1	3,33
	23	3	10,00
Jenis kelamin	Perempuan	24	80
	Laki-laki	6	20
Total		30	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 16 tahun sebanyak 16 responden (53,44%) dan usia paling sedikit yaitu 21 dan 22

tahun sebanyak 1 responden (3,33%). Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 24 responden (80%) dan laki-laki sebanyak 6 responden (20%).

Tabel 2. Sikap Mahasiswa Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual Sebelum (Pre-test) dan Setelah (Post-test) Intervensi Edukasi dengan Video

Sikap Mahasiswa	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase
Sikap Positif	30	100%	30	100%
Sikap Negatif	0	0	0	0
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 2 yang diperoleh dari uji *descriptive statistic* menunjukkan sikap mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa pemberian

edukasi melalui media video secara keseluruhan 30 responden (100%) memiliki sikap positif terhadap perilaku kekerasan seksual.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi dengan Video Terhadap Sikap Mahasiswa Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus

Variabel dependen	Sikap mahasiswa sebelum edukasi		Sikap mahasiswa sesudah edukasi		Δ (Selisih nilai mean)	P value
	N	Mean	N	Mean		
Sikap mahasiswa	30	58,97	30	65,50	6,533	<0,0001

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan p value sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,

PEMBAHASAN

Distribusi Karakteristik Responden

Mayoritas mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 18-21 tahun yang didominasi usia 19 tahun sebanyak 16 mahasiswa. Menurut asumsi peneliti usia tersebut merupakan batas usia memasuki perkuliahan setelah beranjak dari sekolah menengah atas. Berdasarkan klasifikasi usia menurut teori Hurlock (2012) bahwa rentang usia 18-21 tahun merupakan usia remaja akhir. Menurut teori perkembangan kognitif pada usia tersebut memiliki pemikiran yang lebih kompleks menyangkut konsep tertentu yang lebih global. Remaja pada tahap ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga menjadikan remaja tertarik untuk mempelajari hal yang belum diketahui sebelumnya. Usia mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi (Riyanto, 2013). Usia berkaitan dengan kematangan akal seorang individu dalam menerima,

sehingga ada pengaruh edukasi dengan video terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual

menghayati dan menyikapi sesuatu. Seriring bertambahnya usia, kematangan akal juga akan bertumbuh semakin kuat sehingga mampu menumbuhkan sikap yang baik pada diri seseorang (A. Wawan & Dewi M, 2017). Menurut asumsi peneliti pemberian edukasi dengan video dapat menambah informasi responden sehingga berdasarkan bagian domain sikap dapat membentuk sikap mahasiswa terhadap perilaku kekerasan seksual.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu sebanyak 80 % berjenis kelamin perempuan. Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi cara berpikir seseorang, perempuan memiliki intuisi yang kuat sehingga dapat mengungkap setiap bagian objek dan mengkaitkan dengan objek lain sehingga membentuk konsep berpikir. Perempuan dominan menggunakan otak kanan yang mampu melihat objek dari berbagai sudut pandang. Sedangkan laki-laki lebih senang mengkaitkan objek dengan hal

yang lain, dari keterkaitan tersebut akan membantu laki-laki membentuk kesimpulan yang jelas terhadap objek tersebut (Regini, 2015).

Sikap Mahasiswa Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual Sebelum (Pre-test) dan Setelah (Post-test) Intervensi Edukasi dengan Video

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa 30 responden (100%) memiliki sikap positif terhadap perilaku kekerasan seksual sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi melalui video. Menurut asumsi peneliti, terbentuknya sikap positif sebelum dilakukan pemberian edukasi disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol terhadap pembentukan sikap seperti adanya pengalaman, lingkungan, serta kemajuan teknologi yang menyebabkan responden sudah terpapar informasi secara lebih dahulu. Sejalan dengan penelitian (Priyatna et al., 2022) yaitu perkembangan teknologi memberikan dampak terhadap generasi muda sejak dini telah terpapar layanan internet sehingga lebih mudah dalam memperoleh informasi.

Pengaruh Edukasi dengan Video Terhadap Sikap Mahasiswa Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus

Berdasarkan hasil analisis rerata sikap mahasiswa sebelum diberikan edukasi mengenai perilaku kekerasan seksual menggunakan video didapatkan hasil 58,97 dan rerata setelah diberikan edukasi mengenai perilaku kekerasan seksual menggunakan video adalah 65,50, yang artinya terjadi peningkatan secara signifikan sikap pada responden yang dapat dilihat dari rerata mean sebelum dan sesudah dilakukan edukasi yaitu sebesar 6,53. Peningkatan rerata sikap setelah diberikan edukasi dengan video sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani Ayu Hardilah et al., 2022) terdapat peningkatan rerata skor sikap remaja yang diberikan edukasi kesehatan dengan skor pretest 81,86 menjadi 92,23 setelah dilakukan posttest. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan kepada remaja di kota Bandung. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fahrezi Fahri, 2021), rerata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan tentang seks remaja

menggunakan media edukasi video dari youtube didapatkan hasil 34,3 dan rerata setelah diberukan edukasi tentang remaja menggunakan media video edukasi dari youtube adalah 35,6 yang artinya terdapat peningkatan skor sikap pada responden.

Menurut (Notoadmojo, 2018), bahwa penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan, yang mana mampu memberikan efek yang signifikan terdapat peningkatan pengetahuan sehingga memberikan stimulus seseorang dalam bersikap. Audiovisual dapat membantu responden dalam menambah pengetahuan dan wawasan karena lebih menarik untuk dilihat dan didengar dalam bentuk 3 dimensi sehingga informasi yang disampaikan diterima oleh responden (Ramadani Ayu Hardilah et al., 2022). Metode video yang menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden dapat menghadirkan situasi yang nyata dari informasi yang disampaikan sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif

dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis (Wahyuningsih, 2014).

Sikap adalah respon atau reaksi yang timbul dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Hal ini sesuai dengan teori (Mahendra et al., 2019) yang menyatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif dimana ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka akan mempengaruhi sikap seseorang tersebut. Sebelum dilakukan pemberian edukasi sikap mahasiswa tergolong dalam sikap positif begitupun setelah dilakukan edukasi sikap mahasiswa tetap dalam sikap positif namun terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari selisih rerata. Menurut asumsi peneliti, sikap tidak hanya dipengaruhi oleh paparan informasi yang diberikan melainkan dikaitkan dengan karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan dengan keseluruhan responden berada di tingkat pendidikan perguruan tinggi. Menurut (Riyanto, 2013) tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan pengetahuan, pendidikan diperlukan dalam mendapatkan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi kemampuan dalam

menerima informasi sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang terutama untuk memotivasi dalam bersikap. Adanya pemberian edukasi dengan media video terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual memberikan gambaran bahwa sikap positif yang sudah terbentuk dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi secara terus menerus sehingga dapat menjadikan kampus yang terhindar dari adanya perilaku kekerasan seksual karena terbentuknya sikap mahasiswa yang sadar akan dampak buruk dari perilaku kekerasan seksual di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh edukasi dengan video terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan seksual.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat membantu pihak kampus dalam memberikan edukasi mengenai perilaku kekerasan seksual kepada mahasiswa

melalui media video sehingga lebih menarik dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan & Dewi M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar S. (2011). Sikap Manusia Teori dan Pengukuran, (November), 51–63.
- Fahrezi Fahri. (2021). Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa / I Tentang Seks Remaja di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.
- Hidayat, A., & Setyanto, Y. (2020). Fenomena Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual secara Verbal terhadap Perempuan di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 485. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6487>
- Kemendikbud. (2021). Wujudkan Lingkungan Perguruan Tinggi yang Aman dari Kekerasan Seksual. Diambil 16 November 2022, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/wujudkan-lingkungan-perguruan-tinggi-yang-aman-dari-kekerasan-seksual>

- Kemendikbudristek. (2021). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 5, 6.
- Komnas Perempuan. (2021). Siaran Pers Komnas Perempuan Tentang Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi (29 Oktober 2021). Diambil 16 November 2022, dari <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peraturan-menteri-pendidikan-kebudayaan-riset-dan-teknologi-ri-no-30-tahun-2021-tentang-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-seksual-ppks-di-lingkungan-perguruan-tinggi-2>
- Komnas Perempuan. (2022). Siaran Pers Komnas Perempuan Tentang Perempuan Berhadapan dengan Hukum. Diambil 16 November 2022, dari [https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-perempuan-berhadapan-dengan-hukum#:~:text=Catatan Tahunan \(CATAHU\) Komnas Perempuan,kasus berbasis gender terhadap perempuan.](https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-perempuan-berhadapan-dengan-hukum#:~:text=Catatan%20Tahunan%20(CATAHU),kasus%20berbasis%20gender%20terhadap%20perempuan.)
- Kusuma, U., & Surakarta, H. (2022). Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang mengarah kepada hal seksual atau pemuasan kebutuhan seksual yang menimbulkan reaksi negatif (Handayani, 2012). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian video animasi terhadap s, 37, 1–10.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatna, D., Erbi, F., Rohim, R. A., Rianto, A. T., & Narliah, S. I. (2022). Pengaruh Teknologi Bagi Generasi Muda. *Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 3(2), 297–299. Diambil dari <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JATIMIKA/article/view/19026/11436>

- Ramadani Ayu Hardilah, Fachrica Farcha, Simatupang Fitria, Putri Dwiyan Retno, & Siregar Apriadi Putra. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan hardilah ayu ramadani. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 3953–3956.
- Regini, V. (2015). *Female End Zone and Male End Zone*. Tel Aviv University.
- Riyanto. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (Experience and Knowledge on Sexual Harassment: a Preliminary Study Among Indonesian University Students). *Share : Social Work Journal*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21685>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.303>
- Wahyuningsih, S. (2014). Sikap Interaksi dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajaran*. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/168507-ID-sikap-interaksi-sosial-dan-individu-dala.pdf>
- Wardani, Ayu Ida, Kurniasari, L. (2017). Pengaruh media video terhadap pengetahuan dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah pada siswa Kelas VIII di SMP Nuri Samarinda. *Skripsi Kesehatan, (Kesehatan Remaja)*. Diambil dari <https://dspace.umkt.ac.id//handle/463.2017/105>
- WHO. (2017). Sexual Violence. Diambil 16 November 2022, dari <https://apps.who.int/violence-info/sexual-violence>
- WHO. (2021). Violence against women. Diambil 16 November 2022, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women>